

## ANALISIS PENTINGNYA PENGELOLAAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Maulia Widya Prastiwi<sup>1</sup>, Lintang Nur Azizah<sup>2</sup>, Zahri Kurniawan<sup>3</sup>, Gita Apriliana<sup>4</sup>,  
Bahtiyar Heru Susanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
Email: [mauliawidya01@gmail.com](mailto:mauliawidya01@gmail.com)

---

### Article History

Received: 04-07-2024

Revision: 08-07-2024

Accepted: 10-07-2024

Published: 11-07-2024

**Abstract.** Improving curriculum management standards must continually be pursued to achieve optimal curriculum management goals, particularly at the elementary school level. This study aims to explore the importance of curriculum management in elementary schools. The method used is qualitative with a literature review approach involving analysis of literature from various sources such as books, articles, and other documents. Miles and Huberman's analysis is employed to analyze qualitative data, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that curriculum management plays a crucial role in supporting educational sustainability. However, in practice, curriculum management faces various challenges, both from educators and students. Ongoing efforts are being made to ensure smooth curriculum implementation and minimize potential obstacles throughout the process.

**Keywords:** Education, Curriculum, Management

**Abstrak.** Peningkatan standar pengelolaan kurikulum harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan manajemen kurikulum secara optimal, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pengelolaan kurikulum di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang melibatkan analisis literatur dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan dokumentasi lainnya. Analisis Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum memainkan peran krusial dalam mendukung kelangsungan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kurikulum masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Upaya berkelanjutan terus dilakukan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan lancar dan mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama prosesnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kurikulum, Manajemen

---

**How to Cite:** Prastiwi, M. W., Azizah, L. N., Kurniawan, Z., Apriliana, G., & Susanto, H. B. (2024). Analisis Pentingnya Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3809-3818. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1470>

---

### PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkesinambungan dan berkaitan antar satu dengan yang lain, yang terdiri atas tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk menunjang berjalannya sebuah sistem pendidikan di suatu negara. Pelaksanaan dan penilaian kurikulum pada tingkat sekolah kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum

nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan (Nina Adlini et al., 2022).

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dan efektif apabila diterapkan dalam sebuah sistem pendidikan. Agar dapat menciptakan kurikulum yang tepat untuk sasaran, maka diperlukan sebuah pengelolaan. Kata pengelolaan sering diistilahkan dengan manajemen. Menurut Atmowidoro manajemen yaitu suatu proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif (Putri et al., 2022).

Agar mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, perlu dilakukan penetapan kurikulum baru yang sesuai dan efektif. Kurikulum sering mengalami perubahan dan perbaikan untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini penting agar peserta didik tidak tertinggal dan tetap mengikuti perkembangan positif di dunia saat ini (Andriani, 2020). Pengelolaan kurikulum adalah usaha bersama untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar (Yuliani & Afriansyah, 2022). Manajemen kurikulum di sekolah melibatkan pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar agar proses mengajar berjalan lancar, efektif, dan efisien, serta menghasilkan luaran sesuai target. Manajemen ini penting untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi dan mengelola berbagai sumber daya seperti sarana, prasarana, waktu, dan metode secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien (Sari, 2021).

Keberhasilan pembelajaran siswa SD dapat ditingkatkan dengan dukungan kurikulum dan sarana prasarana yang baik. Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana yang efektif akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa (Kartika et al., 2019). Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, dan media pengajaran (Herawati et al., 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pemerintah harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Mutu pendidikan akan kurang memuaskan jika komponen-komponen seperti landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi guru, hubungan guru-murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan pembiayaan tidak dikelola dengan baik dan tanpa perencanaan matang (Yuhansil, 2020). Kurikulum harus dikelola dengan baik agar pendidikan terlaksana sesuai harapan. Pengelolaan kurikulum melibatkan seluruh sumber daya pendidikan, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, serta

disusun secara sistematis dan komprehensif (Hazimah et al., 2022). Prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum mempertimbangkan kebijakan pemerintah dan Departemen Pendidikan Nasional, termasuk UUSPN No. 20 Tahun 2003, penerapan manajemen berbasis sekolah, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hal ini, tujuan artikel ini adalah mengetahui pentingnya pengelolaan kurikulum di sekolah dasar (SD), mengingat fungsi kurikulum yang esensial bagi berjalannya pendidikan, terutama di SD.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks secara mendalam dan rinci dalam setting alami, menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (Nugrahani, 2014). Metode ini berfokus pada pemahaman realitas melalui proses berpikir induktif, dengan peneliti terlibat langsung dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Peneliti harus selalu memusatkan perhatian pada realitas atau kejadian dalam konteks yang diteliti (Adlini et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Studi pustaka (*library research*) melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka: menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Adlini et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengkonstruksi informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset terdahulu. Bahan pustaka yang diperoleh dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian. Bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rentang waktu 10 tahun terakhir, minimal terbit pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **DISKUSI**

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang cepat juga menuntut dunia Pendidikan untuk terus dinamis berubah mengikuti perkembangan zaman. Dunia pendidikan acap kali diwarnai dengan perubahan kurikulum pada setiap periode kinerja kementerian yang menaungi bidang pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan, perubahan kurikulum dimaknai dengan pengembangan kurikulum memang harus dilaksanakan karena merupakan tuntutan zaman. Namun dalam implementasinya perubahan atau pengembangan kurikulum, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka mengalami permasalahan.

Berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi (2022), Kurikulum Merdeka tidak diterapkan secara serentak dan masif, melainkan memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengimplementasikannya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar belum memahami pembelajaran berdiferensiasi dengan baik karena kurangnya pelatihan dan pendampingan. Guru berusaha secara mandiri meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi melalui Platform Merdeka Mengajar (Witraguna et al., 2024). Selain permasalahan dari guru, masalah juga datang dari siswa yang sering kesulitan mengaplikasikan pengetahuan dalam kondisi berbeda (Indrawati, 2019). Kendala pembelajaran seperti perbedaan tingkat pemahaman dalam matematika dan kurangnya fokus siswa sering terjadi. Solusinya adalah mengulang materi untuk memastikan semua siswa memiliki dasar yang sama dan memberikan kegiatan menyenangkan untuk meningkatkan fokus.

Perubahan kultur sekolah sesuai tuntutan kurikulum merdeka juga menjadi tantangan, membutuhkan waktu dan kesadaran dari semua pihak, termasuk tenaga pendidik. Bergantinya regulasi dari kementerian, seperti perubahan standar kurikulum, isi, proses, penilaian, dan sarpras, mempengaruhi manajemen sekolah dan membutuhkan biaya serta waktu transisi yang signifikan (Andriani, 2020). Implementasi kurikulum adalah aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Kenyataannya, implementasi kurikulum menghadapi banyak permasalahan di lapangan. Meskipun beberapa sekolah berusaha mengikuti perkembangan sistem, masih ada tantangan seperti perubahan manajemen pendidikan dan penciptaan iklim belajar yang kondusif (Andriani, 2020). Lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman itu penting, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran (Junaedi et al., 2021). Pemahaman guru tentang substansi kurikulum 2013 dan cara menerapkannya dalam pembelajaran sangat penting, pemahaman standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan lain-lain, terutama dalam penyusunan RPP dan kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan pembelajaran sesuai pendekatan saintifik yang dituntut dalam kurikulum 2013.

## **DISKUSI**

### **Pengelolaan Kurikulum**

Kurikulum adalah komponen penting dalam pendidikan, menjadi substansi utama materi yang diajarkan dan memastikan proses belajar mengajar berjalan teratur. Hilda Taba (1962) menyatakan bahwa kurikulum adalah "*a plan of learning*," yaitu rencana pembelajaran untuk siswa. Murray Print (1991) mendefinisikan kurikulum sebagai ruang pembelajaran yang

direncanakan dan pengalaman yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan. George A. Beaucham (1976) menyebut kurikulum sebagai teori, rencana pengajaran, dan bagian dari sistem persekolahan.

Pengelolaan kurikulum mencakup kegiatan yang sistematis dan komprehensif, melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan lainnya. Tahapannya meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Implementasi meliputi perencanaan pembelajaran, penyusunan materi, penentuan strategi dan metode, penyediaan sumber daya, dan evaluasi hasil belajar (Hazimah et al., 2023). Pengelolaan kurikulum juga melibatkan pengelolaan pengalaman belajar untuk meningkatkan produktivitas belajar dan mencapai tujuan pendidikan anak (Yuliani & Afriansyah, 2022).

### **Prinsip Pengelolaan Kurikulum**

Prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum mempertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional yaitu UUSPN No. 20 tahun 2003 pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga Pendidikan yang bersangkutan. Berikut ini adalah prinsip pengelolaan kurikulum menurut (Rahman, 2013)

- Produktivitas mengacu pada hasil yang ingin diperoleh dalam kegiatan manajemen kurikulum. Peserta didik harus sangat memperhatikan hasil Pengelolaan kurikulum yang akan diperoleh agar dapat disesuaikan dengan tujuan dari adanya pengelolaan kurikulum tersebut.
- Demokratisasi mengacu pada proses yang sesuai dengan posisi agar terciptanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum (Fauzi & Afriansyah, 2020)
- Kooperatif berarti mengacu pada perlu adanya kerja sama yang positif dari beberapa pihak yang ikut serta dalam melaksanakannya agar tujuan beserta pelaksanaan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Efisiensi dan efektivitas, efisien dan efektif perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum agar kegiatan tersebut dapat meminimalkan sumber daya tenaga, waktu, dan biaya.
- Efektivitas dan Efisiensi untuk mengelola suatu kurikulum pembelajaran diperlukan pertimbangan waktu yang matang dengan efektif serta efisien sehingga tujuan dari

dibentukkan suatu sistem dapat terwujud sesuai rencana. Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum (Fauzi & Afriansyah, 2020).

### **Komponen Pengelolaan Kurikulum**

Komponen Pokok Kurikulum a) Kurikulum terdiri dari lima komponen utama, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Kelima komponen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi pentingnya mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. b) Komponen Isi/Materi Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dibakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain sebagai berikut.

- Kebermaknaan (signifikansi): kebermaknaan suatu isi/materi diukur dari bagaimana esensi atau posisinya dalam kaitan dengan isi materi disiplin ilmu yang lain. Konten kurikulum dalam wujud konsep dasar atau prinsip dasar mendapat prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang fundamental.
- Manfaat atau kegunaan: adapun parameter kriteria kebermanfaatan isi adalah seberapa jauh dukungan yang disumbangkan oleh isi/materi kurikulum bagi operasionalisasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- Pengembangan manusia: kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai sosial, atau pada pengembangan sosial.

### *Komponen Media (Sarana dan Prasarana)*

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Media merupakan perantara untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan pada peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran.

### **Komponen Strategi Pembelajaran**

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran. Strategi/metode/model pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik substansi yang akan diajarkan dan karakteristik siswanya. Tidak ada satu pun strategi/metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua substansi pelajaran secara sama baiknya. Substansi (isi) pelajaran tertentu memiliki karakteristik tertentu, sehingga hanya cocok untuk diajarkan dengan cara tertentu pula.

### **Komponen Proses Belajar Mengajar**

Komponen ini sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Kecenderungan proses pembelajaran adalah terjadi perubahan paradigma dan mengajar ke pembelajaran. Perubahan yang dimaksud ditandai dengan terjadi perubahan sebagai berikut.

### **Komponen Evaluasi**

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright dalam (Sudrajat, 2010) bahwa: *“curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum”*.

Sementara itu, dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai evaluasi program, untuk mengakses kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (*feasibility*) program. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang akan dievaluasi. Dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostik dan lain-lain. Sementara itu, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat digunakan, questionnaire, inventori, interview, dan catatan anekdot. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih.

### **Tahapan Pengelolaan Kurikulum**

Tahapan pengelolaan kurikulum mencakup beberapa langkah utama untuk memastikan kurikulum berjalan efektif dan sesuai tujuan pendidikan. Pertama, perencanaan kurikulum yang melibatkan penyusunan tujuan, isi, metode, dan alat evaluasi. Kedua, pelaksanaan kurikulum di mana kurikulum yang telah direncanakan diterapkan dalam proses pembelajaran oleh pendidik. Ketiga, evaluasi kurikulum yang mencakup penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum, pencapaian tujuan, dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Keempat, revisi dan pengembangan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum. Melalui tahapan-tahapan ini, pengelolaan kurikulum dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, memastikan bahwa kurikulum terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang sistematis dan komprehensif, melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, dan lainnya. Tahapannya meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kurikulum sering berubah mengikuti kebijakan pemerintah dan tuntutan zaman, seperti yang diatur dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, manajemen berbasis sekolah, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum

memiliki komponen penting yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum adalah penerapan kurikulum dalam pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa. Namun, implementasi sering menghadapi masalah dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun sekolah berusaha mengatasi masalah ini, masih diperlukan waktu untuk menciptakan manajemen pendidikan yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif.

## REFERENSI

- Amiriyati, S. (2012). *Hubungan antara Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dengan Gaya Mengajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Membaca Cepat (Studi pada Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Adipala)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Pascasarjana Universtas Lambung Mangkurat*, 1–12.
- Arnawa, G. (2014). Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 1(1), 1–12.
- Djaelani, A. R., Pratiko, H. H., & Setiawan, T. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dan Permasalahannya (Studi Kasus Di Smk Ganesa Kabupaten Demak). *Jurnal Pawiyatan*, 26(1), 1–9.
- Fauzi, A., & Afriansyah, H. (2020). Manajemen Kurikulum. *Perdana Publishing, May*, 1–208. [https://www.researchgate.net/publication/351657701%0Afile:///C:/Users/ASUS/Downloads/52-Article Text-129-1-10-20201218.pdf](https://www.researchgate.net/publication/351657701%0Afile:///C:/Users/ASUS/Downloads/52-Article%20Text-129-1-10-20201218.pdf)
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A. (2021). Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 278–287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kartowagiran, B. (2013). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum. *Workshop Evaluasi Kurikulum STAB N RADEN WIJAYA*, 1–11.
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 66–82. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*.
- Prihantini, P., & Rustini, T. (2020). *Dasar teori dan penerapannya pada satuan pendidikan janjang dikeddasmen*. Pustaka Amma Alamia.

- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain ke arah perkembangan sikap , pengetahuan , keterampilan dan daya cipta yang formal berbentuk kelompok bermain ( KB ). Taman Penitip Anak ( TPA ), pada jalur oleh lingkungan keluarga .( Republik Indonesia , 2003 ) Pen. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1, 149–158.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(november), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya manajemen kurikulum dalam pengelolaan pendidikan. *Jurnal At-Tazakki*, 5(1), 38–50.
- Wijayanto, R. (1991). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. 1968.
- Witraguna, K. Y., Setiawati, G. A. D., Wahyuni, N. N. T., Jaya, I. K. M. A., & Mediani, N. K. A. A. (2024). Learning in the Merdeka Curriculum: Elementary School Teachers' Understanding of Differentiated Learning. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 47–56. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.69779>
- Wulandari, R. (2023). *Pengelolaan kurikulum lembaga kelompok bernain*. 01, 108–113.
- Yuhartil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>
- Yuliani, R., & Afriansyah, H. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3), 398–405.
- Zulfah, S. (2023). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren. In *Arr Rad Pratama* (Vol. 1).